



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PEMBERIAN INTERVENSI TERAPI *DEEP BREATHING EXERCISE*
PADA PASIEN PPOK DI UNIT GAWAT DARURAT RSUP MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH :

ADRIANA FEBRIANTI LOBAT, S.Kep

04064882427022

PROGRAM PROFESI NERS

BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PEMBERIAN INTERVENSI TERAPI *DEEP BREATHING EXERCISE*
PADA PASIEN PPOK DI UNIT GAWAT DARURAT RSUP MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH :

ADRIANA FEBRIANTI LOBAT, S.Kep

04064882427022

PROGRAM PROFESI NERS

BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adriana Febrianti Lobat

NIM : 04064882427022

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ners ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Profesi Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Mei 2025



Adriana Febrianti Lobat

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adriana Febrianti Lobat
Nim : 04064882427022
Prodi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Kedokteran

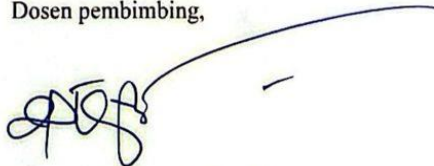
Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul "Pemberian Intervensi Terapi *Deep Breathing Exercise* Pada Pasien PPOK di Unit Gawat Darurat Rsup Mohammad Hoesin Palembang" adalah 3%. Dicek oleh operator *:

1. Dosen Pembimbing

2. UPT Perpustakaan

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Menyetujui
Dosen pembimbing,



Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP.197602202002122001

Indralaya, Mei 2025

Yang menyatakan,



Adriana Febrianti Lobat
NIM. 04064882427022

*Lingkari salah satu jawaban tempat anda melakukan pengecekan Similarity

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ADRIANA FEBRIANTI LOBAT

NIM : 04064882427022

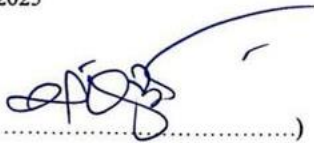
JUDUL : PEMBERIAN INTERVENSI TERAPI *DEEP BREATHING EXERCISE* PADA PASIEN PPOK DI UNIT GAWAT DARURAT RSUP MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Laporan Akhir Karya Ilmiah ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan Akhir Karya Ilmiah Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, Mei 2025

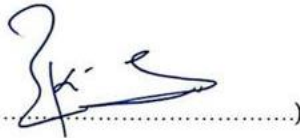
Pembimbing

Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197602202002122001

()

Penguji I

Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

()

Penguji II

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

()

Mengetahui,

Ketua Bagian Keperawatan



Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197602202002122001

Koordinator Profesi Ners

()

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Karya Ilmiah Akhir yang berjudul “Pemberian Intervensi Terapi *Deep Breathing Exercise* Pada Pasien PPOK di Unit Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang”. Dalam penyusunan laporan Karya Ilmiah Akhir ini mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan pembimbing yang telah telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran kepada penulis.
2. Ibu Eka Yulia Fitri, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Koordinator Mahasiswa Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus penguji I yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan saran serta pengarahan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini.
3. Ibu Dhona Andhini, S. Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Program Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus penguji II yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan saran serta pengarahan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini.
4. Seluruh jajaran dosen dan staf administrasi Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran.
5. Orang tua, kakak, adik dan teman-teman profesi ners yang telah mewarnai perjalanan selama perkuliahan Profesi Ners ini.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan Karya Ilmiah Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam teknik penulisan maupun

isinya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Akhir kata, besar harapan penulis semoga dapat memberikan manfaat.

Indralaya, Mei 2025

Adriana Febrianti Lobat

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan.....	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	5
C. Manfaat Penulisan.....	5
1. Bagi Profesi Keperawatan.....	5
3. Bagi pasien.....	6
D. Metode Penulisan.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
E. WOC PPOK	32
F. Penelitian Terkait	33
BAB III.....	40
ASUHAN KEPERAWATAN.....	40
BAB IV	48
PEMBAHASAN	48

BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Intervensi Keperawatan	25
Tabel 2.2 PICO	33

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 WOC	32
---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi
Lampiran 2 Asuhan Keperawatan
Lampiran 3 Standar Prosedur Operasional
Lampiran 4 Lembar Konsul
Lampiran 5 Manuskrip
Lampiran 6 Artikel Penelitian

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM PROFESI NERS**

**Karya Ilmiah Akhir, Mei 2025
Adriana Febrianti Lobat**

**Pemberian Intervensi Terapi *Deep Breathing Exercise* Pada Pasien PPOK di
Unit Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang**
xiii+ 60 hal + 2 tabel + 1 skema + 6 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit Paru Obstruksi Kronis adalah kelainan paru yang ditandai dengan gangguan fungsi paru berupa memanjangnya periode ekspirasi yang disebabkan oleh adanya penyempitan saluran napas dan tidak banyak mengalami perubahan dalam masa observasi beberapa waktu. PPOK merupakan penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan merokok, polusi udara, infeksi. Penurunan saturasi oksigen terjadi akibat kerusakan jaringan paru, penyempitan saluran napas, dan ketidakseimbangan rasio ventilasi dan perfusi yang menyebabkan terganggunya difusi oksigen dari alveolus ke kapiler darah. Sebagai respons terhadap hipoksemia dan peningkatan kebutuhan ventilasi, tubuh meningkatkan frekuensi pernapasan guna mempertahankan oksigenasi jaringan, meskipun hal ini justru dapat meningkatkan kerja otot pernapasan dan memperburuk sesak napas pada pasien PPOK. Teknik *Deep Breathing* sebagai intervensi tambahan setelah diberikan terapi O₂ Nasal, untuk menurunkan sesak napas dan juga dapat mengoptimalkan saturasi oksigen, teknik pernapasan yang dilakukan dengan pernapasan yang dalam dengan mengembangkan otot diafragma. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan intervensi terapi *deep breathing exercise*. **Metode** yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap 3 pasien PPOK. **Hasil** penelitian setelah dilakukan terapi *deep breathing exercise* 15 menit dan dilakukan sebanyak 3x dengan jarak waktu 30 menit, didapatkan hasil Tn. A : (RR : 26x/menit, spo₂ 98%), Tn. I : (RR: 26x/menit, spo₂ : 98%): Ny. S: (RR : 28x/menit, spo₂: 99%), penurunan frekuensi pernapasan dan peningkatan saturasi oksigen pada ke tiga pasien kelolaan. **Kesimpulan** Intervensi pemberian terapi *deep breathing exercise* yang dilakukan efektif dalam menurunkan frekuensi pernapasan dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK. **Kata kunci :** *Deep Breathing Exercise*, PPOK, Frekuensi Pernapasan, Saturasi Oksigen.

SRIWIJAYA UNIVERSITY
MEDICAL FACULTY
NERS PROFESSION STUDY PROGRAM

Final Scientific Paper, May 2025
Adriana Febrianti Lobat

The Implementation Of Deep Breathing Exercise Therapy For COPD Patients
In The Emergency Unit Of Mohammad Hoesin Hospital Palembang
xiii + 60 pages + 2 tables + 1 scheme + 6 appendices

ABSTRACT

Background: Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a lung disorder characterized by impaired lung function in the form of a prolonged expiratory period due to airway narrowing, which smoking habits, air pollution, and infections. Decreased oxygen saturation occurs due to lung tissue damage, airway constriction, and an imbalance in the ventilation and perfusion ratio, which disrupts oxygen diffusion from the alveoli to the blood capillaries. In response to hypoxemia and increased work of the respiratory muscles and worsen shortness of breath of COPD patients. Deep Breathing technique is an additional intervention, after being given Nasal O₂ therapy, to reduce shortness of breath and optimize oxygen saturation. It is carried out through deep breathing by developing the diaphragm muscle. The purpose of this study is to apply nursing care of deep breathing exercise therapy intervention for COPD patients. **Method:** The method of the study was qualitative research with a case study approach involving 3 COPD patients. **Results:** The results of times with a time interval of 30 minutes, Mr. A showed RR: 26x/minute, SpO₂ 98%, Mr. I obtained decreased respiratory rate and increased oxygen saturation of the three patients. **Conclusion:** The intervention of deep breathing exercise therapy is effective in reducing respiratory rate and optimizing oxygen saturation of COPD patients. **Keywords:** Deep Breathing Exercise, COPD, Respiratory Rate, Oxygen Saturation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronis) adalah kelainan paru yang ditandai dengan gangguan fungsi paru berupa memanjangnya periode ekspirasi yang disebabkan oleh adanya penyempitan saluran nafas dan tidak banyak mengalami perubahan dalam masa observasi beberapa waktu. PPOK merupakan penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan merokok, polusi udara, infeksi (Yunica Astriani *et al.*, 2021).

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021), menyatakan bahwa Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit pernafasan dari sekian banyak penyebab penyakit pernafasan di negara maju atau berkembang yang menjadi penyebab kematian terbesar di dunia (Rahma *et al.*, 2023). PPOK adalah penyakit pernafasan yang memberikan kontribusi besar pada morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (Asyrofi *et al.*, 2021). Menurut Global Chronic Obstructive Pulmonary Disease Initiative (GOLD 2023), PPOK merupakan penyakit yang tidak menular yang berhubungan dengan saluran pernafasan. Hal ini ditandai dengan keterbatasan saluran napas yang ireversibel, sehingga menimbulkan gejala pernafasan yang persisten (Ulwan *et al.*, 2019).

Berdasarkan data dari World Health Organization, menyebut Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia, lebih dari 80% kematian akibat PPOK terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO juga menyatakan bahwa 12 negara di Asia Tenggara mempunyai prevalensi PPOK sedang-berat pada usia >30 tahun dengan rata-rata 6,3% (World Health Organization, 2021).

Pasien dengan Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah keadaan gawat darurat dengan tingkat mortalitas yang masih tinggi. kelainan paru yang ditandai dengan gangguan fungsi paru berupa

memanjangnya periode ekspirasi yang disebabkan oleh adanya penyempitan saluran nafas dan tidak banyak mengalami perubahan dalam masa observasi beberapa waktu. PPOK terdiri dari bronkitis kronik dan emfisema atau gabungan dari keduanya. Bronkitis kronik adalah gangguan sekresi mukus bronkial berlebihan. Ditandai dengan batuk produktif yang bertahan selama 3 bulan atau lebih pada 2 tahun berturut-turut. Sedangkan emfisema ditandai dengan kerusakan dinding alveoli, dengan menyebabkan pembesaran ruang udara yang abnormal. Gejala khas pada PPOK adalah dyspnea kronis dan progresif. Didapatkan sebesar 30% dari pasien PPOK mengalami batuk dengan produksi sputum. Gejala-gejala ini dapat bervariasi dari hari ke hari dan dapat mendahului perkembangan keterbatasan aliran udara selama bertahun-tahun. Keterbatasan aliran udara yang signifikan juga dapat terjadi tanpa dyspnea kronis dan atau batuk. Masalah sirkulasi dan masalah paru-paru dapat mempersulit tubuh menyerap atau mengangkut oksigen yang cukup dan dapat menurunkan tingkat saturasi oksigen. Saturasi oksigen adalah ukuran seberapa banyak persentase oksigen yang mampu dibawa oleh haemoglobin (Sodikin *et al.*, 2022). Saturasi oksigen adalah jumlah oksigen yang diangkut oleh hemoglobin, ditulis sebagai persentase total oksigen yang terikat pada hemoglobin. Nilai normal saturasi oksigen yang diukur menggunakan oksimetri nadi berkisar antara 95-100%. Saturasi oksigen pasien PPOK bisa mengalami penurunan hingga nilainya 85% yang menyebabkan pasien mengalami hipoksemia, sianosis. Sebagian besar pasien PPOK mengalami hipoksemia yaitu penurunan kadar oksigen dalam darah dan penurunan saturasi oksigen darah arteri, kejadian hipoksemia pada pasien PPOK menyebabkan penurunan kualitas hidup, berkurangnya toleransi terhadap latihan, mengurangi fungsi otot rangka, dan akhirnya meningkatkan risiko kematian. Hipoksemia jika tidak ditangani akan bertambah buruk dan akan mengakibatkan hipoksia. Hipoksia merupakan penurunan tekanan oksigen di sel dan jaringan (Mertha *et al.*, 2018).

Dampak PPOK bagi kesehatan terhadap pasien dapat diukur menggunakan kuesioner COPD Assessment Test (CAT) yang sudah terstandar dan tervalidasi untuk menegakkan diagnosis dan memastikan tingkat keparahan obstruksi jalan napas pasien PPOK (Ghobadi et al., 2019). Untuk meningkatkan ventilasi saluran napas dan efisiensi otot pernafasan dapat dilakukan dengan cara terapi latihan pernafasan. Sesak napas merupakan gejala utama dari penyakit PPOK, ventilasi saluran pernafasan dan efisiensi otot pernafasan dapat dit08ingkatkan dengan melakukan terapi pernafasan. Intervensi yang dapat dilakukan pada penderita PPOK yaitu rehabilitasi paru yang merupakan program intervensi komprehensif secara efektif yang dapat memperbaiki kondisi fisik dan mental. (Kusumawati & Yuniartika, 2020).

Penatalaksanaan PPOK terbagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan medis dan keperawatan, untuk meningkatkan ventilasi alveoli dan memelihara pertukaran gas diperlukan pemberian asuhan keperawatan yaitu yang bisa dilakukan perawat secara mandiri salah satunya adalah pemberian teknik *Deep Breathing*, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik pernafasan dalam mempunyai peran yang sangat penting, diantaranya adalah memperlambat denyut jantung, mengatur tekanan darah, menghilangkan ketegangan otot, dan mengembalikan keseimbangan mental dan emosional batin. Relaksasi napas dalam dapat melatih otot-otot diafragma yang digunakan untuk mengkompensasi kekurangan oksigen dan meningkatkan efisiensi pernafasan sehingga dapat mengurangi sesak napas. Latihan napas yang dilakukan berulang kali secara teratur dapat melatih otot-otot pernafasan, mengurangi beratnya gangguan pernafasan, menurunkan gejala dyspnea, sehingga terjadi peningkatan perfusi dan perbaikan alveoli yang dapat meningkatkan kadar oksigen dalam paru sehingga terjadi peningkatan saturasi oksigen(hidayat fahrul, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sodikin (2021) yang berjudul “Penerapan Teknik *Deep Breathing Exercise* Untuk Mengatasi Sesak Nafas Pada Pasien PPOK” Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan

Deep Breathing Exercise, frekuensi nafas pada kedua subyek mengalami penurunan yaitu 23 x/menit pada subyek pertama dengan jumlah saturasi 91 %, dan 24x/menit pada subyek kedua dengan jumlah saturasi 98 %. Kesimpulan bahwa sesak nafas kedua pasien teratasi.

Teknik *Deep Breathing* sebagai intervensi tambahan setelah diberikan terapi O2 Nasal, untuk menurunkan sesak nafas dan juga dapat meningkatkan saturasi oksigen, teknik pernapasan yang dilakukan dengan pernapasan yang dalam dengan mengembangkan otot diafragma. Hal ini bertujuan agar jalan pernapasan terbuka sehingga ventilasi udara akan optimal, dimana respon yang diharapkan adalah menurunkan sesak nafas dan terjadi peningkatan saturasi oksigen dan pasien mampu bernafas dengan dalam dengan pengembangan paru sempurna sehingga tidak sampai terjadi komplikasi seperti atelektasis dan pneumonia. Dalam hal ini, perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan teknik *Deep Breathing*. Teknik ini sangat sederhana dan mudah dilakukan (Sodikin *et al.*, 2022).

Berdasarkan pendahuluan diatas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dan memberikan intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen yaitu dengan pemberian terapi *deep breathing exercise*.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan hasil praktik keperawatan gawat darurat yang berfokus pada asuhan keperawatan pasien dengan PPOK dan sesuai dengan *evidence based learning* di Instalasi Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan yang dilakukan pada asuhan keperawatan pasien PPOK dengan memberikan terapi *deep breathing exercise* untuk mengurangi sesak napas dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK di Instalasi Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang.
- b. Memberikan gambaran diagnosis keperawatan yang muncul pada asuhan keperawatan pasien PPOK dengan memberikan terapi *deep breathing exercise* untuk mengurangi sesak napas dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK di Instalasi Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang.
- c. Memberikan gambaran rencana intervensi dan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan pasien PPOK dengan memberikan terapi *deep breathing exercise* untuk mengurangi sesak napas dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK di Instalasi Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang.
- d. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan pasien PPOK dengan memberikan terapi *deep breathing exercise* untuk mengurangi sesak napas dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK di Instalasi Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang.
- e. Memaparkan informasi *evidence based* pada area keperawatan gawat darurat mengenai penerapan terapi *deep breathing exercise* untuk mengurangi sesak napas dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK di Instalasi Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan, menambah wawasan dan meningkatkan *critical thinking* bagi pembaca mengenai gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan

untuk mengurangi sesak napas dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK dengan menggunakan terapi *deep breathing exercise*.

2. Bagi institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi dalam pengembangan ilmu keperawatan gawat darurat untuk memberikan asuhan keperawatan untuk menurunkan sesak napas dan mengoptimalkan saturasi oksigen pada pasien PPOK dengan terapi *deep breathing exercise*.

3. Bagi pasien

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien mengenai manfaat pemberian terapi *deep breathing exercise* dalam menurunkan sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen.

D. Metode Penulisan

Metode penulisan dalam penulisan Karya ilmiah adalah dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Langkah pelaksanaan studi kasus dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penerapan terapi *deep breathing exercise* dalam asuhan keperawatan yang dilakukan pada tiga pasien yang didiagnosa PPOK di Instalasi Gawat Darurat RSUP Mohammad Hoesin Palembang.
2. Tahapan dalam pelaksanaan studi kasus
 - a. Melakukan analisis teori melalui studi literatur mengenai permasalahan yang kemungkinan dapat ditemukan pada pasien PPOK dengan mengumpulkan 10 artikel penelitian yang akan diterapkan pada pasien dengan menggunakan konsep *evidence based practice*.
 - b. Membuat format asuhan keperawatan yang terdiri pengkajian, analisa data, penegakkan diagnosis keperawatan, perencanaan

intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan yang sesuai dengan konsep permasalahan pada pasien berdasarkan ketentuan format pengkajian keperawatan gawat darurat.

- c. Menegakan diagnosis keperawatan berdasarkan panduan SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia), tujuan dan kriteria hasil berdasarkan panduan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), serta rencana keperawatan dan implementasi berdasarkan panduan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia).
- d. Melakukan aplikasi asuhan keperawatan dimulai saat melakukan pengkajian hingga pasien direncanakan pulang dan melakukan evaluasi keperawatan pada ketiga kasus serta mengevaluasi keefektifan asuhan keperawatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, E. F. (2018). Efektifitas Posisi High Fowler (90o) Dan Semi Fowler (45o) Dengan Kombinasi Pursed Lips Breathing Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Di RSUD Caruban. Skripsi (Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Asyrofi, A., Arisdiani, T., & Aspihan, M. (2021). Karakteristik dan kualitas hidup pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.13-21>
- Deep Breathing Exercise Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien PPOK.
- Ghobadi, H., Ahari, S. S., Kameli, A., & Lari, S. M. (2012). *The relationship between COPD assessment test (CAT) scores and severity of airflow obstruction in stable COPD Patients. Tanaffos*, 11(2), 22–26.
- GOLD . (2021). Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease. United State America: GOLD .
- Jaya, I. M. S. M., Ludiana, L., & Ayubbana, S. (2024). Penerapan Diaphragmatic Breathing Exercise Terhadap Saturasi Oksigen Pasien Ppok Di Ruang Paru Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 391-398.
- Jurnal Gema Keperawatan*, 1, 1–9.
- Kemenkes. (2019). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Khairunnisa, K; Suhaimi, S. (2021). Pengaruh Pursed Lip Breathing Exercise Terhadap Intensitas Sesak Nafas Pada Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Di RSUD DR. Soedarso Pontianak. *Jurnal Proners*, 6(1), 1–10.
- Kusumawati, R. D., & Yuniartika, W. (2020). Penggunaan pursed lip breathing pada Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). The 12th University Research Colloquium 2020 Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, 73–83. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1125>

- Madania, M., & Sawitri, N. E. (2022). Seorang Laki-Laki 64 Tahun dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 314-329.
- Mataputun, D. R., & Purwani, A. S. (2024). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Dengan Pemberian Teknik Batuk Efektif Pada Pasien Ppok Di Rs. X. *Jurnal Kesehatan STIKES Sumber Waras*, 6(1), 23-29.
- Mertha, I. M., Putri, P. J. Y., & Suardana, I. ketut. (2018). Pengaruh Pemberian Napangala, A. (2015). Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan Efusi Pleura dan Hipertensi . *Jurnal Medula Unila*, 1-6.
- obstruktif paru (PPOK) di RSUD Karangasem tahun 2021
- Purnomo, Didik, Zainal Abidin, and Rio Ardianto. 2017. “Pengaruh Nebulizer, Infrared Dan Terapi Latihan Pada Penyakit Paru Obstruktif Kronik (Ppok) Et Causa Asma Bronkial.” *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi* 1(2): 60–69.
- Puspitasari, K. A. (2021). Gambaran saturasi oksigen pada pasien penyakit paru
- Rahma, S. N., Mahardika, A. P., Yunia, L. E., Putri, Y., & Rahayu, S. (2023). Penerapan *Pursed Lip Breathing* Terhadap Perubahan Respiratory Rate Dan Saturasi Oksigen Pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis. 3654–3661.
- Salsha Bella, M., Inayati, A., & Ayubbana, S. (2023). Penerapan relaksai nafas dalam terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien PPOK di Ruang Paru RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 416–423.
- Sauqi, N. M. (2022). Pengaruh Pemberian Nebulizer Dan Deep Breathing Exercise Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Ppok Di Rs Paru Jember. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8 (1).
- Smeltzer, Suzane C. (2020). Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth : Edisi 8. Alih Bahasa Agung Waluyo. (etal) ; editor edisi bahasa Indonesia Monica Ester. (et al). Jakarta : EGC
- Sodikin, M., Purwono, J., & Utami, I. T. (2021). Penerapan teknik deep breathing exercise untuk mengatasi sesak nafas pada pasien PPOK. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 110-117.

- Sodikin, M., Purwono, J., & Utami, I. T. (2021). Penerapan teknik deep breathing exercise untuk mengatasi sesak nafas pada pasien PPOK. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 110-117.
- Sulistiowati, S., Sitorus, R., & Herawati, T. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIS (PPOK) DENGAN PENDEKATAN MODEL ADAPTASI ROY. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 6(01), 100-111.
- Suryono, Agus, Fredi Setia Nugraha, Fakhruddin Akbar, and Yunie Armiyati. 2020. "Combination of Deep Breathing Relaxation and Murottal Reducing Post Chemotherapy Nausea Intensity in Nasopharyngeal Cancer (NPC) Patients." *Media Keperawatan Indonesia* 3(1): 24.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Ulwan, D., Nanseti, D., Pramesti, N. M., Kedokteran, F., Surakarta, U. M., & Ulwan, K. D. (2019). PPOK EKSASERBASI AKUT DENGAN PNEUMONIA : LAPORAN KASUS Acute Exacerbation Of COPD With Pneumonia : A Case Report. 743–762.
- World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2021. France: World Health Organization; 2021.
- Yunica Astriani.,Pratama, & Sandy, (2021). Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen pada Pasien PPOK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1),59–66.